

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan menemui responden dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dicari. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif ialah sebuah metode di dalam penelitian yang memuat gambar atau deskriptif suatu keadaan menggunakan angka, dimulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data, hingga hasil dari penafsiran data tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.(Hamid et al., 2023) Menurut (Sugiyono, 2008) Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Banjarmasin, alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena menurut informasi data dari Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin terdapat banyak UMKM yang aktif dalam berbagai

sektor ekonomi, serta perkembangan digital yang pesat. Pemilihan lokasi guna mengevaluasi bagaimana adopsi teknologi digital, termasuk pembayaran digital yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan pendapatan UMKM dalam lingkungan yang tengah mengalami transformasi digital.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yakni UMKM di bidang kuliner yang ada di Kota Banjarmasin yang menerapkan *Digital Payment* pada usaha mereka

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian pada penelitian ini yakni Variabel Literasi Keuangan dan *Digital Payment* yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan besar objek/subyek dengan jumlah dan ciri tertentu yang telah diidentifikasi oleh para akademisi untuk penelitian dan kesimpulan. Menurut Sugiyono, populasi adalah suatu kategori luas dari item-item atau topik-topik yang mempunyai jumlah dan kualitas tertentu yang menurut para sarjana harus diteliti dan diambil kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Berdasarkan uraian tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang menggunakan *Digital Payment*.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2008) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dapat menjadi kesimpulan dari populasi sehingga sampel yang digunakan untuk penelitian benar-benar dapat mewakili populasi. Metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk memilih sampel. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden merupakan pelaku UMKM di bidang kuliner yang berada di Kota Banjarmasin
2. UMKM pada bidang kuliner di Kota Banjarmasin yang telah menerapkan transaksi dengan menggunakan metode pembayaran secara online (*digital payment*) yakni, OVO, GO-PAY, QRIS, dan ShopeePay.

Sedangkan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (1997), hal ini dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui.

Berikut rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
 z = Nilai standart 90% = 1,64
 p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5
 d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10% = 0,10

Dari rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 p (1 - p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 0,5 (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{2,6896 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,01}$$

$$n = 67,2$$

Dari rumus diatas diperoleh nilai n yaitu 67,2, yang dibulatkan menjadi 70. Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 70 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow (1997) karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan non-probability tepatnya menggunakan *Quota Sampling*. *Quota sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana peneliti membuat sampel praktis yang melibatkan individu-individu yang mewakili suatu populasi. Apabila terpenuhi sebanyak 70 sampel, maka terpenuhi kuota dalam penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan bahan yang diolah sehingga menghasilkan informasi dengan menggunakan kualitatif ataupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data berupa fakta yang masih mentah, setelah mengalami proses dan diolah maka data tersebut menjadi informasi (Sawitri, 2019)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari sumber pertama atau tempat objek penelitian, meliputi persepsi responden terhadap variabel penelitian (Sunyoto 2011:141). Setelah data-data terkumpul, dilakukan analisis data dengan berbagai uji, tujuannya untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Data primer ini diperoleh dari survey hasil kuisioner yang disebarakan kepada responden atau UMKM yang menggunakan *Digital Payment*

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain ataupun data yang dikeluarkan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Pada penelitian ini penulis memperoleh data sekunder dari Dinas UMKM di Kota Banjarmasin dan Studi Kepustakaan dari jurnal-jurnal ilmiah

2. Sumber Data

- a. Responden yang ada dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang menerapkan *Digital Payment* pada usahanya
- b. Dokumentasi berupa seluruh dokumen yang berkaitan dengan penelitian, tujuannya untuk melengkapi data penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian dengan cara survei, yaitu cara pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Dalam pengumpulan data peneliti memilih untuk mengajukan pertanyaan

dalam bentuk tertulis melalui kuesioner, menurut Anwar Sanusi (2011:109) pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Menyusun instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam langkah-langkah penelitian. Instrumen bertindak sebagai alat bantu ukur dalam mengumpulkan data yang diinginkan peneliti. Bentuk instrumen memiliki kaitan dengan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah kuesioner atau angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis mengenai Literasi Keuangan (X1), *Digital Payment* (X2), dan Pendapatan (Y). Adapun responden merupakan para pelaku UMKM yang ada di Kota Banjarmasin. Bentuk kuesioner yang digunakan yakni kuesioner google form, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1) (OJK-RI, 2023)	1. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan) 2. <i>Skill</i> (Keterampilan)	Skala <i>Likert</i>

	3. <i>Confidence</i> (Keyakinan)	
<i>Digital Payment (X2)</i> (Michael Agustio Gosal dan Nanik Linawati, 2008)	1. Persepsi kemudahan penggunaan 2. Persepsi Manfaat 3. Persepsi kredibilitas	Skala <i>Likert</i>
Pendapatan (Y) (Samuelson,2004)	1. Penjualan 2. Lama usaha 3. Jam kerja pengusaha	Skala <i>Likert</i>

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid maksudnya yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama, maka akan tetap menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2018, hlm. 193)

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2017. hlm. 122). Pengujian uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS, ada dua cara untuk mengetahui suatu kuisioner dinyatakan valid, (1) apabila r -hitung < dari

r-tabel, (2) nilai signifikansi $< 0,05$ maka kuisioner tersebut valid dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka kuisioner tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji analisis instrumen yang dimana pengelolaan data menggunakan program aplikasi computer yaitu SPSS. Sebuah kuisioner dikatakan realibel atau akurat jika Thiting lebih besar dari Ftabel dapat dilihat dari nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Sugiyono, 2017, hlm. 123). Tujuan dari uji analisis instrumen tersebut adalah untuk mengetahui bahwa instrumen yang dipakai dapat mengukur secara akurat terhadap konsep yang akan diukur.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang memeriksa apakah data penelitian berasal dari populasi yang benar-benar normal. Kemudian digunakan software SPSS Statistics 25.0 dengan rumus sebagai berikut untuk pengolahannya

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Menentukan normalitas data berdistribusi normal atau tidak

menggunakan uji Komlogorov-Smirnov. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of significant (α) maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris). (Sujianto, 2009) Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,1$, diterima H1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas lainnya nol

Untuk mendeteksi adanya multiolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai variance inflation factor (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas. (Sujianto, 2009) VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t.

Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah:

Ho : Tidak ada Mulitkolinearitas

H_a : Ada Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika $VIF > 10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $VIF < 10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, yaitu dimana terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada suatu model regresi. Pada prinsipnya, untuk mengetahui apakah suatu model terbebas dari heteroskedastisitas ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode grafik dan metode statistik. Metode statistik yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu, seperti uji korelasi spearman, uji glejser, dan uji park.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara data atau lebih variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

$X_2 = \text{Digital Payment}$

$\varepsilon = \text{eror}$

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji R square atau Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi atau presentase pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Jika nilai R² semakin mendekati nilai 1, maka semakin baik (cocok) garis regresi yang terbentuk untuk meramalkan variabel dependen (Y) (Siagian & Sugiarto, 2006, hlm. 260).

4. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel tak bebas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel tak bebas

Hasil uji ini dapat dilihat pada output ANOVA dari hasil analisis Linier Berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Pengujian dengan uji F atau F test yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel. pengujian ini dilakukan dengan syarat

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ H₀ diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H₀ ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikansi F pada tingkat α yang digunakan Penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut

1. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
 2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel.
2. Uji Koefisien secara parsial (uji T)

Uji parsial (uji-t) ini mencoba untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat (Y), dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Eksperimen dilakukan dalam dua arah (2 tailed). Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam penelitian ini. Dengan membuat keputusan seperti itu

1. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-kritis}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika $t\text{-hitung} > t\text{-kritis}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima